

HUBUNGAN PARITAS DAN KUNJUNGAN ANC DENGAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD KOTA MATARAM

Fitri Dwiyanti^{1*}, Dany Karmila², Ida Ayu Made Mahayani³, Sukandriani Utami⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar

Email Korespondensi : l.fitri019@gmail.com

Disubmit: 15 Juli 2023

Diterima: 01 Agustus 2023

Diterbitkan: 18 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11020>

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) indicates the success of maternal health efforts. Based on the 2019 Indonesia Health Profile, the MMR in Indonesia is 305 per 100,000 live births, while the MMR in West Nusa Tenggara (NTB) is 119 per 100,000 live births. The triad of direct causes of the highest maternal mortality in Indonesia is bleeding (30.3%), preeclampsia or eclampsia (27.1%), and infection (7.3%). Postpartum hemorrhage is blood loss from the body of 500 ml after vaginal delivery or 1000 ml after cesarean section delivery. Risk factors for postpartum hemorrhage are parity and disobedience of pregnant women in checking their pregnancies. This study aims to determine the relationship between parity and antenatal care (ANC) visits with the incidence of postpartum hemorrhage at Mataram City Regional Public Hospital in 2021. This research is analytical observational research with a case control research design. The sampling technique uses total sampling. The research was conducted at the Mataram City General Public Hospital. The research samples were 54 samples with 27 case samples and 27 control samples that fit the inclusion and exclusion criteria. The data obtained were analyzed using the Chi-Square and Fisher's Exact tests. The results showed 23 samples with high-risk parity and 31 samples with low-risk parity. 6 samples of non-routine antenatal care (ANC) visits and 48 samples of routine antenatal care (ANC) visits. There is no significant relationship between parity and the incidence of postpartum hemorrhage with a P-value = 0.409. There is no significant relationship between antenatal care visits (ANC) and the incidence of postpartum hemorrhage with a P-value = 0.666. Conclusion: Statistically there is no significant relationship between parity and antenatal care (ANC) visits with the incidence of postpartum hemorrhage at Mataram City General Public Hospital in 2021.

Keywords: Postpartum Hemorrhage, Parity, Antenatal Care (ANC) Visits

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 119 per 100.000 kelahiran hidup. Trias penyebab langsung kematian ibu tertinggi di Indonesia adalah perdarahan (30,3%), preeklamsia atau eklamsia (27,1%), dan infeksi (7,3%).

Perdarahan postpartum adalah kehilangan darah dari tubuh sebesar 500 ml setelah persalinan pervaginam atau 1000 ml setelah persalinan seksio sesarea. Faktor risiko perdarahan postpartum adalah paritas dan tidak patuhnya ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas dan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021. Penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *case-control*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian dilakukan di RSUD Kota Mataram. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 54 sampel dengan masing-masing 27 sampel kasus dan 27 sampel kontrol yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan Uji *Fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 sampel dengan paritas risiko tinggi dan 31 sampel dengan paritas risiko rendah. Kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak rutin sebanyak 6 sampel dan kunjungan *antenatal care* (ANC) rutin sebanyak 48 sampel. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum dengan $p\text{-value} = 0,409$. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum dengan $p\text{-value}=0,666$. Secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

Kata Kunci: Perdarahan Postpartum, Paritas, Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Angka kematian ibu adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 119 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini belum memenuhi target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (Lestari *et al.* 2020). Setiap tahunnya perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi selama

kehamilan, setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi persalinan yang menjadi penyebab kematian ibu antara lain adalah perdarahan, preeklamsia/eklamsia, infeksi, partus lama dan adanya abortus (Rifdiani, 2017).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu di dunia (Pradana dan Asshiddiq, 2021). Trias penyebab langsung kematian ibu tertinggi di Indonesia adalah perdarahan (30,3%), preeklamsia atau eklamsia (27,1%), dan infeksi (7,3%) (Novziransyah, 2020). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), 25% dari 100.000 kematian maternal di dunia setiap tahunnya disebabkan oleh perdarahan postpartum (Ximenes *et al.* 2020). Setiap tahun terdapat 14 juta ibu atau 11,4% menderita perdarahan postpartum di seluruh dunia (Ramadhan *et al.* 2019). Jumlah kejadian perdarahan

postpartum di Indonesia berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 mencapai 1.330 kasus, sedangkan jumlah kejadian perdarahan postpartum yang menyebabkan kematian ibu di NTB sebesar 38 kasus (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kejadian perdarahan postpartum di Kota Mataram pada tahun 2019 sebesar 3 kasus (Dinkes Provinsi NTB, 2020). Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian ibu terbesar di NTB dibandingkan penyebab lainnya, yaitu hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan peredaran darah, dan gangguan metabolik (Kemenkes RI, 2021).

Perdarahan postpartum secara umum didefinisikan sebagai kehilangan darah dari tubuh sebesar 500 ml setelah persalinan pervaginam atau 1000 ml setelah persalinan seksio sesarea (Novziransyah, 2020). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum adalah faktor langsung dan faktor risiko. Faktor langsung yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum antara lain adalah atonia uteri, sisa plasenta dan selaput ketuban, robekan jalan lahir, dan penyakit darah. Selain faktor langsung terdapat faktor risiko yaitu salah satunya adalah paritas (Rifdiani, 2017). Paritas adalah keadaan kelahiran anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi (Pradana dan Asshiddiq, 2021). Paritas yang tinggi atau multipara akan menjadi salah satu faktor pencetus atonia uteri, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan postpartum (Lestari *et al.* 2020). Siagian *et al.* (2017) mengatakan bahwa prevalensi grande-multiparitas masih tergolong tinggi di negara berkembang dan angka paritas di Indonesia masih tergolong cukup tinggi.

Windyanti (2019)

menyebutkan bahwa salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi perdarahan postpartum adalah tidak patuhnya ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya. Pentingnya kunjungan *antenatal care* (ANC) ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia (Rachmawati *et al.* 2017). Ibu hamil yang melakukan *antenatal care* (ANC) dengan rutin dan patuh dapat terhindar dari masalah baik dalam kehamilannya maupun dalam proses persalinannya serta pada masa nifasnya, contoh masalah yang dapat timbul dan menjadi faktor risiko dari perdarahan postpartum adalah anemia, makrosomia, dan gemeli, sehingga pelayanan *antenatal care* (ANC) ibu hamil akan diperiksa terkait masalah dan keluhannya sehingga semua keluhan dan masalah dapat diminimalisir (Ihsanul *et al.* 2020).

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan rujukan kegawatdaruratan dari tingkat primer, perdarahan postpartum merupakan salah satu kasus yang penanganannya dilakukan di rumah sakit (Ul-Ilmi *et al.* 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020, tempat melahirkan yang paling banyak dipilih oleh ibu hamil di Kota Mataram adalah Rumah Sakit Pemerintah/Swasta/ Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) (BPS Provinsi NTB, 2021). Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram adalah rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat tipe B. Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Mataram, diperoleh data kejadian perdarahan postpartum pada 2019 sebesar 170 kasus, pada tahun 2020 sebesar 107 kasus, dan pada tahun 2021 sebesar 78 kasus. Rumah sakit yang mempunyai pelayanan terpadu

namun masih banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka perdarahan postpartum, maka diperlukan adanya penelitian yang meneliti tentang faktor risiko perdarahan postpartum khususnya di RSUD Kota Mataram. Keterbatasan informasi yang diperoleh mengenai bagaimana hubungan antara paritas dan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana hubungan antara paritas dan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Antenatal Care Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III (Kemenkes, 2020).

Perdarahan postpartum mencakup semua perdarahan yang terjadi setelah kelahiran bayi, sebelum, selama, dan sesudah keluarnya plasenta. Kehilangan darah lebih dari 500 ml selama 24 jam pertama disebut perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500 cc setelah persalinan pervaginam dan lebih dari 1.000 ml untuk persalinan abdominal (Budiman & Mayasari, 2017); (Maesaroh & Iwana, 2018).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi yang lahir melewati batas fisiologis normal. Secara fisiologis, seorang ibu yang melahirkan akan mengeluarkan

darah sampai 500 ml tanpa menyebabkan gangguan homeostatis. Jumlah perdarahan dapat diukur menggunakan bengkok besar (1 bengkok = \pm 500 cc). Oleh sebab itu, secara konvensional dikatakan bahwa perdarahan lebih dari 500 ml dikategorikan sebagai perdarahan postpartum dan perdarahan mencapai 1000 ml secara kasat mata harus segera ditangani secara serius (Nurhayati, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perdarahan postpartum merupakan perdarahan berlebihan yang terjadi setelah melahirkan sebanyak lebih dari 500 ml. berdasarkan waktu terjadinya, perdarahan postpartum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : a. Perdarahan postpartum awal (early postpartum hemorrhage) yaitu perdarahan yang terjadi sampai 24 jam setelah persalinan. b. Perdarahan postpartum lambat (late postpartum hemorrhage) yaitu perdarahan yang terjadi sampai 28 jam setelah persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *case control* untuk mengetahui hubungan antara paritas dan kunjungan ANC dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Kota Mataram periode 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi penelitian sebagai responden atau sampel, yaitu sebesar 156 sampel dengan masing masing 78 sampel kasus dan 78 sampel kontrol.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, analisa data dilakukan menggunakan komputer melalui program *SPSS Statistics 23 for MS Windows* dengan analisis statistik menggunakan *Chi Square*. Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti, yaitu perdarahan postpartum, paritas, dan kunjungan *antenatal care* (ANC). Analisis bivariat digunakan untuk

melihat hubungan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum dan melihat hubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Bila *P-value* < 0,05 berarti H_0 ditolak (*P-value* < α). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. *P-value* \geq 0,05 berarti H_0 gagal ditolak (*P-value* \geq α). Uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 20 tahun	4	7,4
20 - 35 tahun	42	77,8
> 35 tahun	8	14,8
Total	54	100%

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 54 responden, didapatkan ibu bersalin dengan usia < 20 tahun sebanyak 4 responden (7,4%), ibu bersalin dengan usia 20 -

35 tahun sebanyak 42 responden (77,8%), dan ibu bersalin dengan usia > 35 sebanyak 8 responden (14,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah / Belum Tamat SD	1	1,9
SD	8	14,8
SMP	17	31,5
SMA	21	38,9
Perguruan Tinggi	7	13,0
Total	54	100%

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 54 responden, didapatkan ibu bersalin dengan tingkat pendidikan terakhir tidak sekolah / belum tamat SD sebanyak 1 responden (1,9%), ibu bersalin dengan tingkat pendidikan terakhir

SD sebanyak 8 responden (14,8%), ibu bersalin dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 17 responden (31,5%), ibu bersalin dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 responden (38,9%), dan ibu bersalin dengan tingkat

pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 7 responden (13%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Postpartum pada Ibu Bersalin

Variabel Perdarahan Postpartum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perdarahan Postpartum	27	50
Tidak Perdarahan Postpartum	27	50
Total	54	100%

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 54 responden, didapatkan ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 27 responden (50%) dan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 27 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas pada Ibu Bersalin

Variabel Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Tinggi (Paritas 1 dan > 3)	23	42,6
Risiko Rendah (2-3)	31	57,4
Total	54	100%

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 54 responden, didapatkan ibu bersalin dengan paritas risiko tinggi sebanyak 23 responden (42,6%) dan ibu bersalin dengan paritas risiko rendah sebanyak 31 responden (57,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Bersalin

Variabel Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Rutin (<4x)	6	11,1
Rutin ($\geq 4x$)	48	88,9
Total	54	100%

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 54 responden, didapatkan ibu bersalin dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak rutin sebanyak 6 responden (11,1%) dan ibu bersalin dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) rutin sebanyak 48 responden (88,9%).

Tabel 6. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

Variabel	Perdarahan Postpartum		Jumlah	P-value
	Perdarahan Postpartum	Tidak Perdarahan		

Paritas	(Kelompok Kasus)		Postpartum (Kelompok Kontrol)		(n)	%
	(n)	%	(n)	%		
Risiko Tinggi (Paritas 1 dan > 3)	10	37	13	48,1	23	42,6
Risiko Rendah (Paritas 2-3)	17	63	14	51,9	31	57,4
Total	27	100	27	100	54	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan data analisis bivariat yang dilakukan pada 54 sampel didapatkan hasil ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum (kelompok kasus) dengan riwayat paritas risiko tinggi di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 10 orang (37%), sedangkan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum (kelompok kontrol) dengan riwayat paritas risiko tinggi di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 13 orang (48,1%). Ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum (kelompok kasus) dengan riwayat paritas risiko rendah di RSUD Kota Mataram Tahun 2021

adalah sebanyak 17 orang (63%) dan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum (kelompok kontrol) dengan riwayat paritas risiko rendah di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 14 orang (51,9%).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square* diperoleh nilai *P-value* 0,409 (*P-value* \geq 0,05), yang artinya H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

Tabel 7. Hubungan Antara Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

Variabel Kunjungan Antenatal Care (ANC)	Perdarahan Postpartum				Jumlah		<i>P-value</i>
	Perdarahan Postpartum (Kelompok Kasus)		Tidak Perdarahan Postpartum (Kelompok Kontrol)		(n)	%	
	(n)	%	(n)	%			
Tidak Rutin (<4x)	3	11,1	3	11,1	6	11,1	0,666
Rutin (\geq 4x)	24	88,9	24	88,9	48	88,9	
Total	27	100	27	100	54	100	

Sumber : Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan data analisis bivariat yang dilakukan pada 54 sampel didapatkan hasil ibu bersalin yang mengalami perdarahan

postpartum (kelompok kasus) dengan riwayat kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak rutin di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 3 orang (11,1%), sedangkan ibu bersalin yang tidak mengalami

perdarahan postpartum (kelompok kontrol) dengan riwayat kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak rutin di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 3 orang (11,1%). Ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum (kelompok kasus) dengan riwayat kunjungan *antenatal care* (ANC) rutin di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 24 orang (88,9%) dan ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan postpartum (kelompok kontrol) dengan riwayat kunjungan *antenatal care* (ANC) rutin di RSUD Kota Mataram Tahun 2021 adalah sebanyak 24 orang (88,9%).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis alternatif yaitu *Fisher Exact Analysis*, sebab terdapat angka < 5 dalam suatu kolom bivariat, sehingga analisis *Chi-Square* tidak bisa dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai *P-value* 0,666 (*P-value* \geq 0,05), yang artinya H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis alternatif yaitu *Fisher Exact Analysis*, sebab terdapat angka < 5 dalam suatu kolom bivariat, sehingga analisis *Chi-Square* tidak bisa dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh nilai *P-value* 0,666 (*P-value* \geq 0,05), yang artinya H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

Berdasarkan jurnal penelitian terkait di RSUD Putri Hijau Medan pada tahun 2022 responden yang mengalami perdarahan postpartum mayoritas merupakan ibu hamil dengan rentang umur 20-35 tahun (46,9%). Dengan demikian, umur 20-35 tahun akan lebih banyak mengalami risiko terhadap kehamilan, persalinan dan nifas. Terbukti dalam penelitian di Puskesmas Nagrak Kabupaten Sukabumi pada tahun 2022 terdapat hubungan umur 20-35 tahun dengan kejadian perdarahan postpartum yaitu *p-value* = 0,02. Selain itu terdapat hasil serupa pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan pada tahun 2018 dimana terdapat hubungan umur 20-35 tahun. (Mustika, 2022).

Menurut teori pada buku "Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain" yaitu pada umur 20-35 tahun secara biologi seorang ibu mentalnya masih belum optimal dengan emosi yang cenderung masih labil sehingga ibu akan mudah mengalami guncangan yang mengakibatkan kekurangan pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan pemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di umur ini (Amini, 2018); (Mustika, 2022).

Penatalaksanaan anemia selama kehamilan tidak hanya selesai dengan jumlah kunjungan ibu hamil yang sesuai dengan program yang dilaksanakan pemerintah, tetapi juga menekankan pada kualitas tenaga kesehatan. Penelitian yang dilaksanakan di RSUD Jendral Ahmad Yani tahun 2013, beberapa pengetahuan ibu hamil masih rendah. Terlihat dari hasil wawancara dimana para ibu hamil tidak mengetahui apa itu hemoglobin yang responden tahu

hanyalah saat diperiksa mereka didiagnosis mengalami anemia (Amraeni, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara paritas dan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Pada penelitian ini mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia yakni ibu bersalin dengan usia 20-35 tahun sebanyak 42 orang (77,8%) di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.
2. Pada penelitian ini mayoritas karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yakni ibu bersalin dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 21 orang (38,9%) di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.
3. Pada penelitian ini didapatkan distribusi ibu bersalin dengan paritas risiko tinggi sebanyak 23 orang (42,6%) dan paritas risiko rendah sebanyak 31 orang (57,4%) di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.
4. Pada penelitian ini didapatkan distribusi ibu bersalin dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak rutin sebanyak 6 orang (11,1%) dan kunjungan *antenatal care* (ANC) rutin sebanyak 48 orang (88,9%) di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.
5. Pada penelitian ini didapatkan distribusi ibu bersalin yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 27 orang (50%) dan yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 27 orang (50%) di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.
6. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

7. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kota Mataram Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil A. U. T. G., (2020). *Pencegahan dan Tatalaksana Perdarahan Pasca Salin di Pelayanan Kesehatan Primer*. Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika Volume 3 (Nomor 2, Juni 2020).
- Amraeni, Y. (2021). *Isu Kesehatan Masyarakat dalam SDG's*. Penerbit NEM.
- Mustika, T. C. M., Sebayang, S. K., & Dewi, D. M. S. K. (2022). Hubungan Anemia Selama Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Indonesia: Systematic Literature Review. *BIOGRAPH-1: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 98-108.
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. H. P. (2018). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108-113.
- Aisyah R. D., Fitriyani., (2016). *Hubungan Frekuensi ANC, Dukungan Suami, Pekerjaan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. Pekalongan : Prodi DIII Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Alfisyar F., Sumiati E., Khaerina R., Hardiani S., (2020). *Hubungan*

- Perdarahan Post Partum Dengan Anemia Pada Kehamilan Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan* Volume 6 (Nomor 2, Oktober 2020).
- Bakri D., Adenin S., Wahid I., (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin*, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Volume 10 (Nomor 2, Desember 2019).
- Bangsawan I. R., Noor M. S., Nizomy I. R., (2020). *Hubungan Antara Diagnosis Rujukan dan Frekuensi Asuhan Antenatal dengan Kejadian Perdarahan Pasca-Salin di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 - Juni 2019*. Banjarmasin : Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.
- Bantas K., Aryastuti N., Gayatri D., (2018). *Hubungan Antara Perawatan Antenatal dengan Komplikasi Persalinan pada Wanita Indonesia (Analisis data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012)*, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* Volume 2 (Nomor 2, Desember 2018).
- Budiastuti A., Ronoatmodjo S., (2016). *Hubungan Makrosomia dengan Perdarahan Postpartum di Indonesia Tahun 2012 (Analisis Data SDKI 2012)*, *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* Volume 1 (Nomor 1, November 2016).
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020*. Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021.
- Cahyaningtyas D. K., Mardiyah S., Rospia E. D., (2021). *Penatalaksanaan Perdarahan Postpartum Di Negara Berkembang*. Volume 5 (Nomor 2, Desember 2021).
- Callahan T. L., Caughey A. B., (2018). *Obstetrics & Gynecology*. [e-book]. Wolters Kluwer.
- Casanova et al. (2019). *Beckmann and Ling's Obstetrics and Gynecology*. [e-book]. The American College of Obstetricians and Gynecologists.
- Cunningham F. G. et al., (2014). *Williams Obstetrics*. [e-book]. McGraw-Hill Education.
- Cunningham F. G. et al., (2022). *Williams Obstetrics*. [e-book]. McGraw-Hill Education.
- Dharmadi B. I. (2018). *Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum Dengan Karakteristik Ibu Bersalin Di RB Harapan Kita*. *Jurnal Bimtas* Volume 2 (Nomor 1).
- Dinkes Provinsi Nusa Tenggara Barat, (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019*. Mataram : Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Duarsa A. B. S., (2021). *Buku Ajar Penelitian Kesehatan*. Mataram : Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar.
- Edah. (2019). *Faktor Predisposisi Terjadinya Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Tahun 2018*. *Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Eriza N., Defrin., Lestari Y., (2015). *Hubungan Perdarahan Postpartum dengan Paritas di RSUP Dr. M. Djamil Periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2012*. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Evensen A., Anderson J., Fontaine P., (2017). *Postpartum*

- Hemorrhage: Prevention And Treatment*. American Family Physician Volume 95 (Nomor 7, April 2017).
- Friyandini F., Lestari Y., Utama B. I. (2015). *Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum dengan Fakto Risiko Karakteristik Ibu di RSUD Dr. M. Djamil Padang Pada Januari 2012-April 2013*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Gumilar K., Andriya R., Mulawardhana P., Laksmana M., Akbar M., (2020). *Perdarahan Pasca Persalinan*. Surabaya : Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga.
- Hacker N. F., Gambone J. C., Hobel C. J., (2016). *Hacker & Moore'S Essentials of Obstetrics & Gynecology*. [e-book]. In Elsevier.
- Hayati S., Maidartati., Amelia M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perdarahan Postpartum Primer*. Bandung : Universitas BSI Bandung.
- Heryana A., (2020). *Jumlah kelompok Fungsi Syarat Data*. Prodi Kesehatan Masyarakat FIKES Universitas Esa Unggul.
- Heryana A., 2020b. *Etika Penelitian*. Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- Ihsanul Y., Palancoi N., Nurdin A., (2020). *Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC Dengan Onset Perdarahan Postpartum Di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018*. Alami Journal Volume 4 (Nomor 2, Juli 2020).
- Irmawanti., Nurhaedah., (2017). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan : Metodologi Penelitian*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Available at : <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- Kemenkes RI,(2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Budiman, B., & Mayasari, D. (2017). *Perdarahan Post Partum Dini ec Retensio Plasenta*. *Medula: Jurnal Profesi Kedokteran Universitas Lampung*, 7(3), 6-10.
- Kemenkes RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kolantung P. M., Mayulu N., Kundre R., (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) : Systematic Review*. Jurnal Keperawatan Volume 9 (Nomor 2, Agustus 2021).
- Komariah S., Nugroho H., (2020). *Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 5 (Nomor 2, Desember 2019).
- Kurniasih N., Marwati T., Hidayat A., Makiyah N., (2020). *Evaluasi Penerapan Standar Layanan 10t Antenatal Care (ANC)*, Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung Volume 12 (Nomor 2, Oktober 2020).
- Kusumaningtiar D. A., (2018). *Modul Biostatistik Non Parametrik*. Universitas Esa Unggul.
- Lestari T., Marianingsih T., Purnamaningrum Y., (2020). *Hubungan Paritas, Umur Ibu Dengan Perdarahan Post-Partum Primer Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun*

- 2017- 2018, Jurnal Keperawatan I CARE Volume 1 (Nomor 2, Tahun 2020).
- Masturoh I., Anggita N., (2018). *Buku Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) : Metodologi Penelitian Kesehatan.* Kementerian Kesehatan RI..
- Maesaroh, S., & Iwana, I. P. (2018). Hubungan Riwayat Anemia Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 21-25
- Megasari M., (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2009-2010.* Pekanbaru : STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Mu'allimah R., (2019). *Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum (Analisis Lanjut Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017).* Skripsi : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Muhammad A., Respati T., Putra A. R., (2022). *Faktor Risiko Postpartum Hemorrhage Pada Ibu di Puskesmas Nagrak Kabupaten Sukabumi.* Bandung : Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung.
- Mukarram Y. I., (2020). *Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC dengan Onset Perdarahan Postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018.* Makassar : Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muthmainnah U., (2021). *Analisis Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Syekh Yusuf dan RS PKU Muhammadiyah Mamajang.* Skripsi : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Novziransyah N., (2020). *Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum Di RSU Haji Medan.* *Jurnal Kedokteran Ibnu Nifas, Volume 9 (Nomor 2, Tahun 2020).*
- Nurdin A., Ihsanul Y., Palancoi N., (2020). *Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC dengan Kejadian Anemia, Makrosomia, dan Gemelli pada Kasus Pendarahan Postpartum.* *UMI Medical Journal Volume 5 (Nomor 2, Desember 2020).*
- Nurhidayati U., Indriawan I. M. Y., (2019). *Paritas dan Kecenderungan Terjadinya Komplikasi Ketepatan Posisi IUD Post Plasenta.* *Kenedes Midwifery Journal Volume 2 (Nomor 4, 2019).*
- Nurjayanti P. D., (2018). *Hubungan Paritas Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Wonosari Tahun 2016.* Skripsi : Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- POGI, (2016). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Perdarahan Pasca-Salin.* Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia Himpunan Kedokteran Feto Maternal.
- Prasetyaningsih. (2020). *Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018.* *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Volume 11 (Nomor 1, 2020).*
- Pradana M. A., Asshiddiq M. R., (2021). *Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian*

- Perdarahan PostPartum. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 10 (Nomor 1, Juni 2021).
- Pubu et al. (2021). *Factors Affecting the Risk of Postpartum Hemorrhage in Pregnant Women in Tibet Health Facilities*. Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research.
- Puspita S., (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Perdarahan Postpartum*. Naskah Publikasi : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Rachmawati A. I., Puspitasari R. D., Cania E., (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil*. Volume 7 (Nomor 1, November 2017).
- Rifdiani I., (2017). *Pengaruh Paritas, BBL, Jarak Kehamilan Dan Riwayat Perdarahan Terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum*, Jurnal Berkala Epidemiologi Volume 4 (Nomor 3, September 2016).
- Ramadhan J. W., Rasyid R., Rusnita D. (2019). *Profil Pasien Hemorrhagic Postpartum di RSUD Dr. M. Djamil Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Saadah, M., (2017). *Pengaruh Kadar Hb dan Pemeriksaan ANC Terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di Wilayah Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur*, Jurnal Dharma Praja Volume 4 (Nomor 1).
- Sanjaya R., Fara Y. D., (2021). *Usia, Paritas, Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum*. Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Volume 5 (Nomor 1, Juli 2021).
- Setiani M., (2019). *Hubungan Antara Partus Lama, Induksi Oksitosin, Dan Anemia Dengan Kejadian Hemoragik Post Partum Primer Di RSUD Soreang Tahun 2018*. Skripsi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.
- Sholihah A. N., Nopija., (2022). *Kehamilan Lebih Dari Tiga Memiliki Pengaruh Besar Terhadap Perdarahan Pasca Bersalin*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Volume 1 (Nomor 3, Juli 2022).
- Siagian R., Sari R., Ristyning P., (2017). *Hubungan Tingkat Paritas dan Tingkat Anemia terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum pada Ibu Bersalin*, Volume 6 (Nomor 3, Juli 2017).
- Simanjuntak L., (2020). *Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin)*. Jurnal Visi Eksakta Volume 1 (Nomor 1, Juli 2020).
- Simarmata I. D., Andriani G., Wulandari S., (2019). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman Tahun 2015*. Indonesia Midwifery Journal Volume 2 (Nomor 2, Tahun 2019).
- Sugiyarni L., Amalia R., Zuitasari A., Arif A. (2021). *Hubungan Umur, Paritas dan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Sujon S., (2015). *DC Dutta's Textbook of Obstetrics*. [e-book]. New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Sultan S., (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdarahan Post Partum Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2014-2019*. Skripsi : Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tyastirin E., Hidayati I., (2017). *Statistik Parametrik Untuk*

- Penelitian Kesehatan*. Penerbit : Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel.
- Ul-Ilmi A., Serilaila., Marsofely R. L., (2018). *Faktor Risiko Hemorrhage Pasca Post Partum*, Jurnal Media Kesehatan Volume 11 (Nomor 1, Juni 2018).
- Umar E., (2021). *Hubungan Anemia Pada Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum*. Banten : Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Windyati. (2019). *Faktor Resiko Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan Di Desa Sei Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat Pontianak (Data Tahun 2017 - 2018)*. Jurnal Kebidanan Volume 9 (Nomor 1, Tahun 2019).
- Ximenes J., Sofiyanti I., Alves F., Pinto E., Cardoso D., Amaral E., Jesus H., Pereira I., Reis A., Morreira A., Moniz C., Soares O., Soares A., Costa R., (2020). *Faktor Resiko Terjadinya Perdarahan Post Partum : Studi Literatur*.
- Yanti D., Lilis D. N., (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum*. Nursing Care and Health Technology Journal. Volume 2 (Nomor 1).
- Yanti N. K. W., Kusharisupeni., Sabri L., (2017). *Analisis Faktor Determinan Berhubungan Dengan Risiko Perdarahan Post Partum Di RSUD Provinsi NTB Januari 2014 - Juni 2016 (Analisis Data Sekunder)*. Volume 3 (Nomor 2, Oktober 2017).
- Yunadi F. D., Andhika R.S., (2019). *Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad Volume 12 (Nomor 2, September 2019).
- Yunitasari E., Triningsih A., Pradanie R. (2019). *Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in The Region of Asemrowo Health Center Surabaya*. NurseLine Journal Volume 4 (Nomor 2, November 2019).